

Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Pasca Pandemi melalui *Total Physical Response*

Michala Michala, Siti Munawaroh, Sri Annisa

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon
Korespondensi: mika.michala@gmail.com

Abstract

The Distance Learning Program which was carried out during the pandemic made children dependent on gadgets and online learning media, so that children seemed to have difficulty returning to conventional learning methods in classrooms in the post-pandemic period which led to low interest in children's learning. The purpose of this program is to increase students' interest in learning and to utilize educators and parents of students so that they can assist children in learning more effectively. For this reason, 3 programs are implemented, namely 1) applying fun learning methods as well as microteaching practices in formal schools, 2) personal mentoring learning methods in non-formal schools, and 3) optimizing parental involvement in the learning process through alpha generation parenting seminars. In the implementation of learning, researchers combine the multimedia used in the online PJJ period with offline learning activities that are carried out directly in the classroom. This study uses a qualitative method with an action research approach. Data were collected through direct field observations, interviews, and documentation. The results obtained indicate that the three programs implemented are proven to increase children's interest in learning in the post-pandemic period, which is shown by the enthusiasm and speed of students' responses.

Keywords: *early childhood education; learning method; post pandemic*

Abstrak

Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan selama masa pandemic membuat anak tergantung pada gadget dan media pembelajaran daring, sehingga anak seolah memiliki kesulitan kembali kepada metode pembelajaran konvensional dalam ruang kelas di masa pasca pandemi, yang menyebabkan rendahnya minat belajar anak. Tujuan dari program ini adalah untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta mendayagunakan tenaga pendidik dan orang tua peserta didik agar dapat mendampingi anak belajar dengan lebih efektif. Untuk itu diterapkan 3 program, yakni 1) menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus praktek microteaching di sekolah formal, 2) metode pembelajaran pendampingan pribadi di sekolah non-formal, serta 3) mengoptimalkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran melalui seminar pola asuh anak generasi alpha. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggabungkan multimedia yang dipakai pada masa daring PJJ dengan kegiatan pembelajaran luring yang dilakukan langsung di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode tindakan (*action research*). Data dikumpulkan melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapat menyatakan bahwa ketiga program yang diterapkan terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak di masa pasca-pandemi, yang ditunjukkan dengan antusiasme dan kecepatan respon peserta didik.

Kata kunci: pendidikan anak usia dini; pasca pandemi; metode pembelajaran

A. Pendahuluan

Tri Dharma merupakan fungsi utama perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang mana ketiga fungsi tersebut saling berkesinambungan dan berujung pada satu tujuan mulia: pelaksanaan penelitian demi meningkatkan kemaslahatan masyarakat (Lian, 2019). Tri Dharma perguruan tinggi menuntut mahasiswa bukan hanya untuk menuntut ilmu di ruang kelas, namun juga untuk melakukan penelitian dan langsung terjun berbaur di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam menghadapi masyarakat secara langsung sekaligus juga memberikan sumbangsih nyata kepada masyarakat.

Pelaksanaan program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan salah satu usaha kami sebagai bagian dari perguruan tinggi dalam rangka berkontribusi pada peningkatan kemaslahatan masyarakat, kami fokuskan pada bidang pendidikan. Program KPM memiliki prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, sehingga peran kami lebih banyak sebagai fasilitator. Peran serta langsung masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, kami sebagai peneliti berkolaborasi bukan hanya dengan tenaga pendidik, melainkan juga dengan tokoh masyarakat dan orang tua peserta didik.

Dimiyati & Mudjiono (dalam Ristanti & Arianto, 2019) berpendapat pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat juga disebut sebagai rangkaian interaksi yang mempromosikan terjadinya belajar. Rangkaian interaksi ini merupakan kegiatan yang khusus dikondisikan untuk mendorong anak didik melakukan aktivitas untuk menambah dan atau menemukan pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di desa Budur kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon provinsi Jawa Barat, terlihat anak-anak memiliki minat belajar yang rendah. Berdasarkan wawancara awal pada tenaga pendidik dan orangtua, hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton di sekolah dan serta kurangnya perhatian orang tua di lingkungan rumah, hingga anak-anak cenderung terbengkalai perihal pembelajaran. Hal ini khususnya makin diperparah dengan adanya keharusan Pembelajaran Jarak Jauh dari pemerintah pada masa pandemi COVID-19. Anak-anak belajar melalui media daring hanya dari layar telepon genggam dan cenderung melakukan pembelajaran mandiri tanpa pengawasan. Akibatnya, anak-anak cenderung lalai dalam belajar. Permasalahan ini terus berlanjut ke masa sekarang yang merupakan masa pasca-pandemi. Anak-anak sudah kembali belajar luring di ruang kelas, namun mereka tidak bisa fokus selama masa pembelajaran berlangsung. Tenaga pendidik mengeluhkan anak-anak sekarang sulit dan butuh waktu lama mengerti materi dibandingkan dengan masa sebelum pandemi. Anak-anak peserta didik seolah tak memiliki minat untuk belajar di kelas.

Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan praktik pendidikan yang kreatif dan membuat model pembelajaran yang membuat siswa bersemangat dan aktif dalam belajar (Ikhsanudin, 2019). Perlu adanya optimalisasi pendidikan, terutama dalam penerapan model pembelajaran yang menyenangkan untuk mendorong minat belajar. Taulany (2020) mengamati bahwa pasca pandemi, banyak sekolah anak usia dini yang

menerapkan metode blended learning dengan memadukan kelas daring dan luring berupa visitasi rumah. Media multimedia tergolong efektif dalam meningkatkan minat belajar anak, khususnya media video dan TV (Anshorayah & Watini, 2022) dan gambar interaktif (Juannita & Mahyuddin, 2022) terutama dalam masa pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, kelas tatap muka langsung di kelas terbukti lebih efektif dalam membantu anak usia dini belajar. Harun & Rahardjo (2022) menambahkan bahwa pasca-pandemi, anak-anak yang terlihat jenuh saat menghadapi lembar kerja yang merupakan metode konvensional sebelum pandemi, terlihat lebih bersemangat saat menghadapi media *Loose Parts* yang mengharuskan mereka untuk bergerak mencari dan mencocokkan bagian-bagian materi. Astuti & Watini (2022) dan Maymunah et al., (2021) menambahkan bahwa peningkatan minat belajar pada anak usia dini lebih efektif dengan menggunakan media pembelajaran yang membuat anak-anak menggerakkan anggota tubuh mereka. Oleh karenanya, dalam penelitian ini, digunakan metode pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) yang mendorong anak-anak untuk menggerakkan tubuh mereka dalam belajar sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar mereka. Metode ini dipilih karena dianggap cukup efektif dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini terutama dalam bidang kebahasaan (Ulya & Ichsan, 2021; Raharjo & Siswanto, 2021; Suryantini et al., 2021).

Selain guru, orang tua juga memiliki peran penting. Yetty (2021) dan Pertiwi et al. (2021) menyatakan bahwa selama masa pandemi dan Pembelajaran Jarak Jauh, orang tua memegang peran kunci dalam pembelajaran anak usia dini di rumah. Oleh karena itu, pada masa pasca-pandemi pun orang tua sebaiknya tidak dengan serta melepas tangan dan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada guru. Orang tua harus terus aktif dalam membimbing anak belajar selama di rumah.

Tujuan dari program ini adalah untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta mendayagunakan tenaga pendidik dan orang tua peserta didik agar dapat mendampingi anak belajar dengan lebih efektif. Program tersebut berupa asistensi sebagai tenaga pengajar dan praktek *microteaching* menggunakan metode pembelajaran *Total Physical Response* di Raudhatul Athfal (RA) Nurrahmah (sekolah formal), bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan komputer untuk anak tingkat PAUD di musala Baitunnur (non formal), serta pendampingan bagi orang tua murid berupa seminar parenting.

B. Pelaksanaan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan penelitian tindakan kelas (*action research*). Pada pendekatan ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dari dekat pilihan tindakan yang dilaksanakan target penelitian adalah anak didik dan tenaga pendidik, kemudian hasilnya dapat dikembalikan secara langsung pula kepada masyarakat dan target penelitian yang bersangkutan (Arikunto, 2012).

Dalam kesempatan ini, program Kuliah Pengabdian Masyarakat difokuskan pada dua tempat, yakni RA Nurrahmah, yang beralamat di Jl Raya Budur desa Budur kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon, dan musala Baitunnur yang beralamat di Blok Duku Tenang desa Budur Kecamatan Ciwaringin.

Pada tahapan awal, peneliti melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas, yang diikuti dengan wawancara kepada guru dan orang tua murid. Selanjutnya, untuk program sekolah formal, peneliti merancang metode pembelajaran non-konvensional dan inovatif seperti metode *Total Physical Response* dengan disertai media pembelajaran berupa musik, *flashcard* dan permainan tradisional wayang kulit. Rancangan pembelajaran tersebut kemudian dipraktekkan langsung di kelas dalam bentuk *microteaching* selama dua minggu. Pada minggu pertama, guru ikut masuk kelas memperhatikan praktek rancangan pembelajaran, dan pada minggu kedua, guru menggunakan rancangan pembelajaran yang telah dipraktekkan peneliti sebelumnya. Pada setiap akhir kelas, diadakan evaluasi. Pada akhir program, kembali diadakan observasi langsung dalam ruang kelas yang diikuti dengan wawancara akhir. Selain asistensi tenaga pengajar dan *microteaching*, peneliti juga mengadakan lomba mewarnai yang merupakan satu dari urutan kegiatan lomba dalam rangka merayakan hari Kemerdekaan RI, serta mengadakan seminar parenting sebagai pendampingan bagi orang tua murid.

Sementara itu, sebagai bentuk program sekolah non-formal, peneliti mengadakan bimbingan belajar terhadap anak usia dini yang dilakukan di Musala Baitunnur. Bimbingan belajar tersebut berupa penanaman karakter dan pengajaran baca tulis Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta berhitung.

C. Hasil dan Pembahasan

Total anak didik peserta program dari sekolah formal RA Nurrahmah adalah 45 orang, sementara total anak didik di peserta program di sekolah non-formal musala Baaitunnur adalah 20 orang. Sementara itu, total peserta seminar pendampingan orang tua adalah 40 peserta, dimana 5 peserta merupakan tenaga pendidik di RA.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, salah satu faktor rendahnya minat belajar adalah karena metode pembelajaran yang dianggap monoton dan membosankan. Oleh karena itu, selama pelaksanaan program di sekolah formal RA Nurrahmah, peneliti menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Total Physical Response* yang dipadukan dengan permainan menjodohkan gambar dan kata, penggunaan media pembelajaran seperti musik, *flash cards* dan permainan tradisional seperti wayang kertas. Peneliti juga membuat anak didik berpartisipasi aktif langsung dalam menyertakan mereka dalam kegiatan, menggunakan kosakata yang relevan dan *up-to-date*, mendayagunakan lawakan dan candaan ringan, dan menyelengi bagian tengah dan akhir kegiatan belajar mengajar dengan menghadirkan strategi pemecah kebekuan sekaligus juga untuk mempermudah anak didik dalam menghadapi perpindahan materi belajar. Penggunaan metode non-konvensional dan inovatif tersebut dihadirkan untuk menjauhkan anak didik dari rasa jenuh dan kesal, hingga terwujud kondisi kelas yang menyenangkan dan seru. Kondisi kelas yang menyenangkan dan seru ini pun menjadikan peserta didik semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini pun cukup efektif dalam membangkitkan motivasi dan keinginan anak didik untuk belajar.

Di antara metode pembelajaran yang dilakukan, metode *Total Physical Response* (TPR) ketika mengajarkan Bahasa Inggris merupakan metode yang paling banyak

mendapat respon antusias dan selalu ditunggu-tunggu oleh peserta didik. Dalam metode ini, anak-anak belajar kosakata Bahasa Inggris dengan mengaitkannya dengan gerakan tubuh tertentu. Sebagai contoh, ketika guru mengajarkan kata *clap clap*, maka anak-anak diminta menepukkan tangan. Ketika guru mengajarkan kata *run, jump, dan swim*, maka anak-anak juga berlari, melompat, dan menirukan gerakan tangan berenang seraya memutar sepanjang ruang kelas. Begitupun halnya dengan mengajarkan kosakata Bahasa Inggris melalui lagu-lagu *lullaby* Bahasa Inggris. Anak-anak diminta untuk menyanyikan lagu sekaligus melakukan gerakan yang disebut dalam lagu-lagu *lullaby* tersebut. Metode TPR membuat anak-anak selalu aktif dan menggerakkan anggota tubuh sepanjang pembelajaran, sehingga anak-anak pun seolah hanya bermain saja dan tidak merasa stress selama pembelajaran berlangsung.

Tidak lupa juga tenaga pendidik dari RA Nurrahmah pun ikut dilibatkan agar dapat melihat langsung metode pembelajaran yang dilakukan pada minggu pertama dan segera mempraktekannya pada minggu kedua. Peneliti juga ikut masuk kelas ketika tenaga pendidik praktek metode pembelajaran tersebut, sehingga peneliti dapat langsung memberikan saran dan timbal balik terhadap reaksi dan respon dari praktek yang dilakukan. Pemberian pelatihan *microteaching* ini diharapkan dapat memberdayakan tenaga pengajar setempat agar dapat menarik minat belajar murid sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih efektif.

Bertepatan di bulan Agustus, Mahasiswa KPM mengajak anak-anak RA Nurrahmah ikut berpartisipasi dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan lomba mewarnai, sebagai bentuk upaya dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak usia dini

Salah satu permasalahan yang peneliti temukan pada observasi awal adalah pola asuh orang tua yang kurang tepat dalam menangani pengaruh dari seringnya anak bermain gadget tanpa pendampingan orang tua sehingga menurunkan minat belajar anak. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti mengadakan seminar parenting sebagai bentuk pendampingan bagi orang tua dengan tema "*Pola Asuh yang tepat Tentukan Karakter dan Potensi Anak Usia Dini pada generasi Alpha*" bertujuan menambah pengetahuan orangtua tentang generasi Alpha sehingga orang tua dapat mengubah pola asuh lebih baik lagi.

Ketika observasi awal, keluhan dari sebagian besar orang tua adalah sulitnya menangani anak ketika anak tengah memegang gadget. Seminar ini diadakan agar orang tua memiliki lebih banyak informasi tentang generasi Alpha serta tips dan trik dalam pola pengasuhan generasi Alpha yang baik dan tepat. Generasi Alpha adalah generasi yang tak lepas dari teknologi digital, oleh karenanya orang tua pun perlu memiliki literasi digital yang cukup dan kemampuan Bahasa asing yang memadai agar dapat memberikan pendampingan yang tepat bagi sang buah hati. Kemampuan literasi digital dibutuhkan agar Orang tua mampu memberikan arahan dan bimbingan yang tepat ketika anak menghadapi gadget. Sementara kemampuan Bahasa asing minimal dibutuhkan agar Orang tua mampu memilah konten yang dilihat oleh sang anak ketika anak bergelut di dunia maya.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar anak salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, dimana peneliti melihat anak-anak di sekitar posko tempat

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan, ketika libur sekolah atau pulang sekolah anak-anak kebanyakan bermain gadget tanpa pendampingan orang tua sehingga mengurangi minat belajar anak. Hal ini bertambah parah dengan adanya program Pembelajaran Jarak Jauh yang diberlakukan oleh Pemerintah selama masa Pandemi dalam kurun waktu tahun 2019-2021 dimana anak-anak melakukan pembelajaran mereka secara daring. Pembelajaran daring ini, yang umumnya dalam bentuk video dan multimedia, menjadikan anak-anak semakin tidak bisa lepas dari gadget. Akibatnya, ketika pembelajaran sudah kembali ke dalam ruang kelas, anak-anak cenderung mendapati metode pembelajaran konvensional membosankan dan tidak menarik.

Melihat hal tersebut, peneliti berantusias membuka Musala pintar sebagai program sekolah non-formal yang bertempat di Musala Baitunnur yang terletak di dekat posko Pengabdian Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam Musala Pintar masih merupakan lanjutan dari pembelajaran formal yang dilakukan di RA. Dalam kelas nonformal ini, anak-anak diberi pengajaran secara lebih pribadi dengan tentu saja menyesuaikan kepada kebutuhan tiap anak. Pemberian perhatian lebih tersebut diharapkan dapat membantu anak memahami pelajaran dengan lebih baik.

Selain pembimbingan belajar, kegiatan lainnya berupa penanaman karakter yang baik untuk anak usia dini melalui permainan-permainan yang menyenangkan, bimbingan belajar membaca dan menulis dari Bahasa Indonesia hingga Bahasa Inggris, serta pelatihan komputer. Dalam pembimbingan ini, peneliti menggunakan paduan multimedia dengan metode TPR berupa gerakan-gerakan tertentu, yang memudahkan anak menghafal materi baru. Dengan cara ini, anak tidak merasa bosan, karena dengan dituntut untuk selalu menggerakkan tubuh, mereka seolah hanya sedang bermain dan bukan belajar. Sebagian besar orangtua tidak memiliki kemampuan akademik yang sesuai ataupun waktu luang untuk secara langsung menemani dan membimbing anak belajar, yang merupakan latar belakang utama dilaksanakannya program ini.

Pada akhir program, orang tua murid dan tenaga pendidik di RA di wawancarai. Hasil wawancara menyatakan bahwa program Pengabdian Masyarakat ini cukup berhasil dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di masa pasca-pandemi. Menurut keterangan responden, anak-anak yang di awal cenderung tidak memberi perhatian, menjadi lebih fokus dan terus antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan semangat. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menuntut anak-anak untuk selalu menggerakkan tubuh, anak-anak pun menjadi fokus ikuti instruksi guru dan seolah lupa akan gadget mereka. Dengan demikian, proses kegiatan belajar mengajar pun dapat terlaksana dengan lebih efektif. Hal ini tentunya merupakan hasil dari optimalisasi metode pembelajaran TPR yang dipadukan dengan pendampingan yang tepat dari orang tua.

D. Penutup

Simpulan

Program ini adalah untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta mendayagunakan tenaga pendidik dan orang tua peserta didik agar dapat

mendampingi anak belajar dengan lebih efektif. Dari pembahasan hasil, ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang jauh lebih tinggi ketika mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode TPR dibandingkan dengan ketika menggunakan metode konvensional. Hasil wawancara akhir menunjukkan bahwa orang tua dan tenaga pendidik setuju bahwa pemanfaatan metode pembelajaran TPR cukup berhasil, yang ditunjukkan dengan antusiasme and kecepatan respon peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan program pengabdian masyarakat (KPM) berhasil bukan saja dalam meningkatkan minat belajar anak disekolah maupun di rumah, namun juga dalam memberikan pelatihan dan mendayagunakan tenaga pendidik dan orangtua siswa. Dalam hal ini juga tenaga pendidik yang dahulunya pembelajaran terpaku dengan buku saja sekarang mempunyai motivasi dalam memilih dan merancang metode pembelajaran paduan yang akan di sampaikan pada peserta. Di rumah, orang tua pun tergerak untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar dan mengontrol anak saat bermain gadget.

Saran

Secara umum, tujuan dari program pengabdian masyarakat ini terbilang berhasil. Adapun kendala yang dihadapi sebagian besar berasal dari keterbatasan kemampuan orang tua yang tidak mampu memberikan panduan pembelajaran tepat bagi anak akibat kesibukan mereka. Dalam pembelajaran pasca-pandemi, dimana dipadukan metode pembelajaran luring dan daring, orang tua masih memiliki peran penting dalam mendampingi anak selama belajar di rumah. Namun keterbatasan kemampuan orang tua dalam memanfaatkan media multimedia menjadi hambatan tersendiri.

Oleh karenanya untuk program lanjutan ke depan, dibutuhkan lagi pelatihan khusus untuk orang tua dan juga pendidik tentang pemanfaatan media multimedia dan juga media internet, agar mereka dapat memberikan pendampingan yang maksimal dalam menemani anak-anak belajar di masa pasca-pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshoriyah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi media tv sekolah dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok b di ra amal shaleh jember. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 135-144.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. PT Rineka Cipta.
- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan minat belajar menggunakan model bermain asyik pada anak usia dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141-2150.
- Harun, D. T. K. S., & Rahardjo, M. M. (2022). Penerapan media loose parts dalam mengatasi kejenuhan anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4919-4929.

- Ikhsanudin, I. (2019). *Chief editor's epilogue: Toward a more creative education*. JELTIM (Journal of English Language Teaching Innovations and Materials), 1(2), 100.
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300-3313.
- Lian B. (2019). Tanggung jawab tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2, 999-1015.
- Maymunah, S., Marwati, Y., Awiyah, A., Komariah, K., & Yenita, R. (2021). Strategi Belajar dan Berkreasi dengan Media Lingkungan Sekitar Rumah Untuk Menciptakan Minat Belajar Anak Usia Dini Di Era Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6228-6237.
- Pasiningsih, P. (2021, August). Implementasi Pembelajaran Daring pada Anak Usia Dini Satu Tahun Pandemi COVID-19: Mencari Best Practice. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 29-42).
- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 19-30.
- Raharjo, H., & Siswanto, N. D. (2021). Penerapan Strategi Total Physical Response, Bernyanyi, Dan Permainan Edukatif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 41-56.
- Ristanti, F. F., & Arianto, F. (2019). *Flash Card Media Utilization to Improve Student Activity and Learning Outcomes of Fauna Distribution Subtopic in Class XI IPS I SMA Xin Zhong Surabaya*. Geosfera Indonesia, 4(2).
- Suryantini, N., Cahyono, B. E. H., & Ricahyono, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Sugestopedia Dan Total Physical Response (Tpr) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa Paud. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45-52.
- Taulany, H. (2020). Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 150-157).
- Ulya, N., & Ichsan, I. (2021). Pengaruh metode total physical response pada

Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Pasca Pandemi

perkembangan kosakata bahasa inggris anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 235-250.

Yetty, M. (2021). Peran orangtua dalam meningkatkan minat belajar daring pada masa pandemi covid 19 di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66-76.